

**PENGARUH FAKTOR EKTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2015**



**Oleh:
FEBRI ANDRIANSYAH
Nim 12190074**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi
(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri No.1 KM 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354468

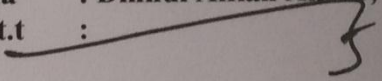
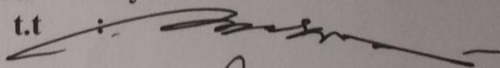
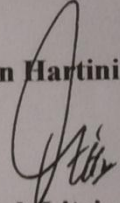
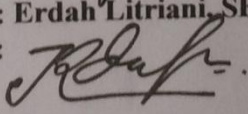
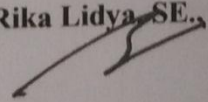
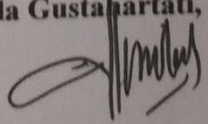
Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febri Andriansyah
Nim / Program Studi : 12190074 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015

Telah diterima dalam Ujian Munaqosah pada tanggal, 02 Mei 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
	t.t	: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Syamsiar Zahrani, MA
	t.t	: 
Tanggal	Penguji Utama	: Titin Hartini, SE., M.Si
	t.t	: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
	t.t	: 
Tanggal	Ketua	: Rika Lidya, SE., M.Si., Ak., CA
	t.t	: 
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum
	t.t	: 



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

**Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp (0711)353276,
KM 3,5 Palembang**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Andriansyah
NIM : 12190074
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017

Saya yang menyatakan,



Febri Andriansyah
NIM: 12190074



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 KM 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 354468

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015**

Ditulis oleh : Febri Andriansyah

NIM : 12190074

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Palembang, 02 Mei 2017

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Qodariyah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp (0711) 353276, KM 3,5 Palembang

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2015

Yang ditulis oleh:

Nama : Febri Andriansyah
NIM : 12190074
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, . Maret 2017

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Syamsiar Zahrani, MA
NIK. 197011142014111001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI

dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik di bawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

مقدم : muqaddimah

تَنِيْدِمَلَا ْدَرُوْمَلَا : al- madī nah al- munawwarah

C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Biladimatikan (ta` marbûthahsukun) ditulish_hkecualiuntuk kata-kata Arab yang sudahterserapmenjadibahasa Indonesia

بِعِبَادَةِ : ditulisbi 'ibâdah.

2. Biladihidupkankarenaberangkaidengan kata lain (ta` marbûthahsambung) ditulist

بِعِبَادَةِ رَبِّيَّه : ditulisbi 'ibâdatrabbih.

D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. VokalRangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. VokalPanjang

- a. (ا---) = a>
- b. (ي---) = i>
- c. (و---) = u>

E. Kata Sandang

Penulisanal qamariyyahdanal syamsiyyahmenggunakanal-:

1. Al qamarîyahcontohnya: ”الحمد“ ditulisal-*hamd*
2. Al syamsîyahcontohnya: ”النمل“ ditulisal-*naml*

F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

H. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

hal. = halaman

Swt. = *subhânahu wa ta'âlâ*

saw. = *sall Allâh 'alaih wa sallam*

QS = al-Qur`ân Surat

HR = Hadis Riwayat

terj. = terjemah

I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

“Hidup yang tak di perjuangkan, tidak akan pernah dimenangkan”

-Sutan Sjahrir-

“Terbentur..... Terbentur..... Terbentur..... Terbentuk”

-Tan Malaka-

“Kita bisa jadi apa saja, asal tidak jadi pemalas... Dalam hidup kita pasti pernah jatuh, tapi jangan pernah lupa bagaimana caranya bangun”

-Bapak-

KUPERSEMBAHKAN KEPADA

- Negara tercinta Indonesia
- Almamater yang ku banggakan
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Program studi Ekonomi Islam
- Orang tuaku tercinta, H. Darsono dan Hj. Yusirah
- Pembimbing akademik terbaik, Bapak Amran Halim, S.Ag., M.Hum., (Alm)
- Dosen Pembimbing, Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si., dan Bapak Syamsiar Zahrani, MA.,
- Saudara dan sahabat-sahabatku
- Keluarga besar KAMMI, Pakies, Kopma dan Ekonomi Islam Angkatan 2012
- Guru-guru kehidupan
- Generasi yang akan datang

ABSTRAK

Pertumbuhan industri perbankan yang terstruktur memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal tersebut tak lepas dari peran dan fungsinya dalam memfasilitasi pembiayaan sektor riil sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktifitasnya. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (Profitabilitas) baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan-kegiatan non operasional sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, oleh sebab itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas harus diperhatikan. baik secara eksternal maupun internal yang meliputi kondisi makro ekonomi, kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, risiko kredit dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,280 atau 28% variabel ROA bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen dalam penelitian yaitu CAR, FDR, NPF, suku bunga, inflasi dan PDB secara bersama-sama. Sedangkan 72% sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini yang merupakan kontribusi dari variabel bebas selain keenam variabel dalam penelitian.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Return On Assets* (ROA).

Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”**.

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau-lah kita dapat mengenal kedamaian, kemajuan ilmu pengetahuan dan persaudaraan yang didasarkan pada Iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan hingga penyelesaian karya ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi , Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si. dan Bapak Syamsiar Zahrani, MA. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi serta pengarahan kepada penulis selama proses penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Ibu guru yang telah mendidik mulai dari SD, SMP, SMA dan Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dedikasinya dalam kehidupan penulis selama ini.
6. Guru-guru kehidupan yang berjasa membentuk diri, mengajarkan arti kata ikhlas dan lebih mengenal diri. Sehingga penulis menjadi pribadi tangguh dan kuat secara mental, perbuatan dan pemikiran namun tetap rendah hati.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Darsono dan Ibu Hj. Yusirah. Dua sosok hebat dibalik kesuksesan penulis yang tak henti berdoa dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, mendorong dan terus menguatkan penulis agar terus berjuang dan tidak pernah menyerah dalam hidup.
8. Adik penulis Fiani Amalia, sepupu, terkhusus Romi, Lobby, Fajar, Amik, Heni, Ayu dan segenap keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan, doa, semangat dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis.
9. Keluarga besar Ekonomi Islam II (dua), Teman-teman Angkatan 2012, Pusat Kajian Ekonomi Islam (Pakies), Lembaga Dakwah Kampus Refah (LDK Refah), Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang telah menjadi tempat belajar, bertukar pikiran dan rumah yang selalu dirindukan.
10. Sahabat-sahabat penulis Farianda, Agung Ahmad Widarta, Jody, Faisal, Chandri, Budy, Retno, Arina, Indah, mbak Citra, mbak Depi dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dan seluruh semangatnya selama ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya Muslim Negarawan Zhorif, Mahir dan Qory, pengurus HMPS Ekonomi Islam periode 2013/2014, pengurus SEMA-F Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2014/2015, Kelompok 18 KKN Mandiri FEBI 2015 dan seluruh mahasiswa/mahasiswi Ekonomi Islam angkatan 2012.

Tiada yang dapat penulis haturkan, hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, Maret 2017

Penulis

Febri Andriansyah
NIM 12190074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kontribusi Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	15
1. Laporan keuangan	15
2. Profitabilitas (ROA)	16
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	21
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	23
6. Suku Bunga	25
7. Inflasi.....	28
8. Produk Domestik Bruto (PDB)	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Pengembangan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Sumber dan Jenis Data	49
1. Sumber Data	49
2. Jenis Data	50

D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
E. Variabel Penelitian	53
1. Variabel Dependen	53
2. Variabel Independen	53
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
1. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Autokorelasi	61
d. Uji Linearitas	61
e. Uji Heteroskedastisitas	62
2. Uji Hipotesis	62
a. Uji F (Simultan)	63
b. Uji t (Parsial)	63
c. Koefisien Deteminasi (R^2)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	65
B. Karakteristik Responden	66
C. Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	70
3. Uji Multikolinearitas	72
4. Uji Autokorelasi	74
5. Uji Heterokedastisitas	75
D. Uji Hipotesis	75
1. Uji F (Simultan)	76
2. Uji t (Parsial)	76
3. Koefisien Deteminasi (R^2)	79
4. Analisis Regresi Linear Berganda	79
E. PEMBAHASAN	82
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Research gap</i> CAR terhadap ROA	5
Tabel 1.2 <i>Research gap</i> FDR terhadap ROA	5
Tabel 1.3 <i>Research gap</i> NPF terhadap ROA.....	6
Tabel 1.4 <i>Research gap</i> Suku Bunga	6
Tabel 1.5 <i>Research gap</i> Inflasi terhadap ROA	7
Tabel 1.6 <i>Research gap</i> PDB terhadap ROA	7
Tabel 1.7 Fenomena Penelitian	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian terdahulu	37
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	51
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	52
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	52
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.6 Uji F.....	76
Tabel 4.7 Uji t.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1	Uji Normalitas <i>P-plot</i>	71
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Pembimbing I
2. Lembar Konsultasi Pembimbing II
3. Hasil Pengolahan Data
4. Data Penelitian
5. Tabel Distribusi Nilai F
6. Tabel Distribusi Nilai t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor keuangan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena jika sektor keuangan seperti bank mampu memaksimalkan fungsinya dengan baik, maka akan banyak unit kegiatan produktif di masyarakat yang berkembang melalui kegiatan kerjasama dan berbagai bentuk permodalan lainnya. Kegiatan tersebut akan meningkatkan kualitas masyarakat agar mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut berdasarkan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Adapun Bank Indonesia (BI) selaku badan regulator yang bertugas dalam mengawasi pertumbuhan perbankan di Indonesia agar sesuai dengan laju pembangunan negara.²

Secara operasional, Indonesia mengakui dua sistem perbankan (*dual banking system*) yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (*Islamic Banking*),³ hal tersebut berdasarkan undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Sistem tersebut dibedakan atas prinsip dalam meniadakan profit (pendapatan), pada bank syariah pendapatan berasal dari perolehan imbas bagi hasil melalui kemampuan bank dalam menghimpun dana dan pembiayaan sektor riil. Sedangkan Bank konvensional mengandalkan bunga pinjaman sebagai sumber utama pendapatannya. Pada perbankan syariah, Bank

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 33.

² Kompasiana, Perkembangan bank syariah di Indonesia <http://kompasiana.com/ikayulip/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia> (diakses, 28 September 2016).

³ Tri Joko Purwanto, 2013. Skripsi. "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Laba Bank Syariah". Bandung: Institut Teknologi Bandung, hlm. 9. (tidak diterbitkan).

Indonesia dibantu *Syariah Advisor* yang ada di Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi dan mengatur stabilitas operasional bank syariah.⁴

Pada akhir tahun 1998 dan 2008, Indonesia di terpa krisis moneter yang tereskalasi menjadi krisis nasional. Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadikan turunnya performa kinerja beberapa sektor perbankan dan berbagi sektor lainnya,⁵ tingginya suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia menjadikan minat usaha dan investasi menurun, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi rigid dan tidak stabil. Tetapi industri perbankan syariah mampu menunjukkan *trend* positif. Hal tersebut dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Menurut data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015,⁶ di Indonesia telah berdiri sebanyak 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPR Syariah. Jumlah tersebut terus meningkat dimana pada tahun 1999, dimana hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah (BUS), 1 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 78 BPR Syariah (BPRS) saat itu. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan bertahan di tengah kritis sehingga tetap mampu memainkan peran penting dalam stabilitas sistem keuangan dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada era globalisasi, setiap badan usaha dituntut untuk lebih meningkatkan inovasi dan strategi yang efektif dan efisien agar memiliki daya saing yang tinggi guna mempertahankan eksistensinya. Menurut Syofyan, profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk

⁴ *Ibid*,

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 116

⁶Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).

mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan.⁷

Return on Asset (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan dengan menggunakan *asset* yang dimiliki seperti modal dan semacamnya secara maksimal. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka tingkat kembalian (*return*) semakin besar.⁸ Penurunan ROA secara terus-menerus dapat menyebabkan *Financial Distress*,⁹ karena kinerja bank sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan pihak lain yang terkait seperti investor selaku *stakeholder*.

Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangannya, rasio laporan keuangan terdiri atas jumlah kecukupan modal (CAR), tingkat efisiensi likuidasi pembiayaan kepada nasabah (FDR), dan risiko kredit macet (NPF).

Faktor eksternal berasal dari kondisi makro ekonomi, sebab krisis selalu didahului oleh fluktuasi dan ketidakstabilan kondisi makro ekonomi seperti meningkatnya suku bunga secara berkelanjutan, hal tersebut berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang memicu terjadinya peningkatan arus dollar AS ke dalam negeri (Depresiasi mata uang). Merosotnya kurs rupiah terhadap dolar AS akan memicu terjadinya inflasi, meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas

⁷ S. Syofyan. 2003. *Keputusan Go Public dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia*. Jurnal Media Riset & Manajemen, Vol.3. No.1. April 2003.

⁸ S. Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*, Buku 2. Yogyakarta: BPFE. Hlm. 32.

⁹ Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), *Financial Distress* merupakan suatu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana di mana total kewajiban lebih besar dari pada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu *profit*.

suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian defiden. Hal tersebut mempunyai hubungan yang negatif bagi perekonomian negara.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi ROA perbankan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research gap CAR terhadap ROA

Sumber:	Pengaruh CAR terhadap ROA	Hasil Penelitian	Peneliti
		Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.	-Patimah
		Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA.	-Ahmad Azmy

Dikumpulkan dari berbagai sumber

Menurut penelitian Ahmad Azmy, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.2
Research gap FDR terhadap ROA

Sumber:	Pengaruh FDR terhadap ROA	Hasil Penelitian	Peneliti
		Terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap ROA.	- Ahmad Azmi
		Terdapat pengaruh negatif antara FDR terhadap ROA	- Shalahuddin Fahmy

Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada penelitian Ahmad Azmi, *Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Shalahuddin Fahmy menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka

¹⁰ Silvia Hendrayanti, Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012, *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2.No.3 Tahun 2013, hlm 6.

perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.3
Research gap NPF terhadap ROA

		Hasil Penelitian	Peneliti
Sumber: Dikumpu	Pengaruh NPF terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA.	- Erni Kurniasih
		Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap ROA.	- Ahmad Azmy
		Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA	- Shalahuddin Fahmy

kan dari berbagai sumber

Hasil penelitian Shalahuddin Fahmy menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian Ahmad Azmi, *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tetapi pada penelitian Erni Kurniasih menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.4
Research gap Suku Bunga terhadap ROA

		Hasil Penelitian	Peneliti
Sumber: Dikumpul	Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap ROA.	- Edhi Satriyo Wibowo
		Terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.	- Patimah - Erni Kurniasih

berbagai sumber

Menurut Edhi Satriyo Wibowo variabel suku bunga tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan pada penelitian Patimah dan Erni Kurniasih variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.5
Research gap Inflasi terhadap ROA

Sumber:	Su	Hasil Penelitian	Peneliti
Dikumpulkan dari berbagai sumber	Pengaruh Inflasi terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA.	Silvia Hendrayanti, Harjun Muharam
		Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap ROA.	Erni Kurniasih

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa turunya harga membuat daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli tersebut akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, hal tersebut menjadikan permintaan bertambah sehingga minat untuk mengembangkan usaha dengan melakukan pinjaman atau kredit pada bank akan meningkat sehingga profitabilitas bank ikut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Silvia Hendrayanti, Harjun Muharam menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan menurut Erni Kurniasih menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif.

Tabel 1.6
Research gap PDB terhadap ROA

Sumber:	Sum	Hasil Penelitian	Peneliti
Dikumpulkan dari berbagai sumber	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA	Tidak terdapat pengaruh antara PDB terhadap ROA.	- Silvia Hendianti, Harjun Muharam
		Terdapat pengaruh positif antara PDB terhadap ROA.	- Adi Setiawan

Silvia dan Harjun menyatakan tidak terdapat pengaruh dari variabel Produk domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan menurut penelitian Adi Setiawan variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa kenaikan Produk Domestik Bruto mempengaruhi besarnya *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 1.7

Komposisi Variabel Makro Ekonomi dan Rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015

Tahun	ROA (%)	PDB (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)
2010	1.67	6.2	6.96	6,50	16.25	3.02	89.67
2011	1.79	6.5	3.79	6,00	16.63	2.52	88.97
2012	2.14	6.2	4.30	5,75	14.13	2.22	91.04
2013	2.00	5.6	8.38	7,50	14.42	2.62	95.74
2014	0.41	5.0	8.36	7,75	15.74	4.95	86.66
2015	0.49	4.8	3.35	7.50	15.02	4.84	88,03

Sumber: Berbagai Sumber (data diolah, 2016)

Dilihat dari tabel tersebut, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan hubungan antara variabel internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA). Perekonomian yang baik di tahun 2010 ke tahun 2011 menaikkan nilai PDB yang semula 6.2% menjadi 6.5%, turunnya suku bunga dari 6.50% menjadi 6.00%, berhasil menaikkan nilai ROA dari 1,67% menjadi 1,79%. Hal tersebut diikuti dengan turunnya NPF dari 3.02% menjadi 2.52%, diikuti FDR dari 89.67% menjadi 88.97%, CAR naik dari 16.25% menjadi 16.63%.

Pada tahun 2011 ke 2012 suku bunga turun dari 6.00% menjadi 5.75%. rasio FDR dari 88.97% menjadi 91.04% dan NPF turun dari 2.25% menjadi 2.22%. hal tersebut diikuti ROA yang naik dari 1.79% menjadi 2.14%, rasio CAR dan 78.41% menjadi 74.97%. PDB turun dari 6.5% menjadi 6.2% hal tersebut disebabkan oleh lemahnya ekspor. Sehingga pendapatan hanya berasal dari konsumsi.

Kondisi ekonomi yang terus menurun pada tahun 2012 ke 2013 mengakibatkan depresiasi terhadap rupiah yang cukup signifikan dari Rp 9.419 menjadi Rp 12.563, sehingga terjadi inflasi sebesar 4.30% menjadi 8.38%, suku bunga juga ikut naik yang semula 5.75% menjadi 7.50%. lesunya investasi karena suku bunga yang tinggi diikuti penurunan PDB 6.0% di tahun 2012 menjadi 5.6% di tahun 2013. di tahun ini rasio NPF ikut naik dari 2.22%

menjadi 2.62%, sehingga ROA turun dari 2.14% menjadi 2.00%. Hal tersebut disebabkan rasio FDR yang naik dari 91.04% menjadi 95.74%.

Pada tahun 2014 ke 2015 terjadi penurunan suku bunga sebesar 7.75% tahun 2014 menjadi 7.50% pada tahun 2015, Produk Domestik Bruto turun dari 5.0% tahun 2014 menjadi 4.8% pada tahun 2015. CAR mengalami penurunan dari 15.74% menjadi 15.02%, naiknya FDR 86.66% menjadi 88.03% diikuti turunnya NPF dari 4.95% menjadi 4.84%, sehingga ROA naik dari 0.41% menjadi 0.49%.

Peran badan regulator sangat diperlukan dalam mengatur, mengendalikan serta menstabilkan pasar industri perbankan di Indonesia. Sebab faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi minat nasabah dan investor yang berdampak pada turunnya produktifitas perbankan, lebih jauh hal tersebut akan mempengaruhi kondisi perekonomian negara.

Berangkat dari fenomena dan *research gap* dari penelitian terdahulu, ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?

4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
7. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan pengaruh suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
2. Untuk membuktikan pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
3. Untuk membuktikan pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
5. Untuk membuktikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
6. Untuk membuktikan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
7. Untuk membuktikan pengaruh faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, anatara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam memperkaya kajian teoritik di bidang ekonomi dan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku dunia perbankan syariah Indonesia dalam mempersiapkan strategi dan langkah-langkah pengembangan sehingga mampu bersaing dengan persaingan global.

E. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman praktis dalam bidang ilmu ekonomi umumnya dan dunia perbankan pada khususnya, secara komprehensif dan terstruktur sebagai usaha membangun masyarakat lebih baik.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat umumnya, pemerintah dan seluruh pihak terkait pada khususnya dalam menentukan keputusan sehingga sejalan dengan prinsip prinsip Syariat itu sendiri.
3. Bagi bank syariah diharapkan mampu meningkatkan kualitas program dan produk melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan.
4. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan tugas akhir ini yaitu terdiri dari lima bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Berisi Simpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang

tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari kesatuan usaha serta merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.¹¹

Dalam prinsip-prinsip akuntansi laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba-rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.¹² Melalui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi bank selama satu periode, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki juga menunjukkan kinerja manajemen. Menurut Harahap¹³ jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

¹¹ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 52

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Alfabeta: Bandung, 2012)

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

- c. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
- d. Laporan Arus Kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan. Salah satunya dari penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (*profitability*) atau ROA adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:¹⁴

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.

¹⁴ Simorangkir O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 152

- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Return On Asset (ROA) menurut Ravika Fauziah (2011)¹⁵ adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.¹⁶

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak

¹⁵ Ravika Fauziah, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011", Universitas Negeri Surabaya, 2011

¹⁶ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November 2005, (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra), hlm. 138

dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.¹⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.¹⁸

Menurut Kasmir modal terbagi menjadi dua macam, yaitu:¹⁹

1. **Modal Inti** terdiri dari:

- a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemilik bank.
- b) Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham.
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak DSN yang telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

¹⁷ Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 123

¹⁸ Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Hlm. 562.

¹⁹ Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 298-300.

- h) Rugi tahun lalu, yaitu kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
- i) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- j) Rugi tahun berjalan, yaitu rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. **Modal Pelengkap** terdiri dari:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif.
- c) Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).
- d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8% (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin rendah

biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat.²⁰ Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.²¹

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para deposan dapat terlindungi dari ancaman ataupun resiko.

4. Financing to Deposit Ratio

Rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Cara menghitung risiko likuiditas suatu bank yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.²²

Rasio FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera

²⁰ Kuntari Dasih. 2014. Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 28. (Tidak Diterbitkan).

²¹ Dea Septian. 2013. Skripsi. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2007-2011*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hlm. 26. (Tidak Diterbitkan).

²² Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 139

memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.²³

Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 78%, artinya jika bank umum menyalurkan pembiayaan di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran pembiayaan. Namun apabila jumlah penyaluran pembiayaan melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan *eksposur* risiko yang dihadapi. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.²⁴

5. Non Performing Financing

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Mudrajad Kuncoro, risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.²⁵

Menurut Ismail²⁶ pembiayaan *non performing* atau pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

²³ Kuntari Dasih. 2014. Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 29. (Tidak Diterbitkan).

²⁴ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 139.

²⁵ Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Hlm. 462.

²⁶ Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm. 124

1) Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- c. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Sehingga apabila rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang artinya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF yang ideal sesuai peraturan

Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai di bawah 5%. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.²⁷

6. Suku Bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.²⁸ Bunga bank dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²⁹

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa suku bunga dapat diartikan sebagai kebijakan moneter yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang harus dipatuhi oleh bank umum lainnya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga,³⁰ yaitu:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan bunga pinjaman, apabila dana yang disimpan

²⁷ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 137.

²⁸ Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, www.bi.go.id)

²⁹ Kasmir, (*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*), hlm. 114

³⁰ *Ibid*, hlm. 115

banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 15%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya, ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

4. Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan begitu pula sebaliknya. Namun, untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan perusahaan yang kurang bonafid faktor resiko kredit macet cukup besar.

8. Produk yang kompetitif

Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

9. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya

antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiga kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

7. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.³¹

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran agregat (*cost push inflation*) dan dari sisi permintaan agregat (*demand pull inflation*). Faktor terjadinya *cost push inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga

³¹ Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi, www.bi.go.id*)

menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor terjadinya *demand pull inflation* disebabkan oleh meningkatnya permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka.

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga yang secara terus menerus akibat permintaan dan penawaran untuk dikonsumsi masyarakat yang berpengaruh buruk terhadap perekonomian.

Menurut Adi Stiawan³² akibat penting dari inflasi yang berkaitan dengan inflasi, yaitu :

- a. Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan dari pada investasi pada sektor yang produktif.
- b. Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya, tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

³² Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, hlm. 18

- c. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di negara yang bersangkutan.

Menurut Bank Indonesia (BI), indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumsi (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.³³

8. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah jumlah semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor–import dalam Produk Domestik Bruto (PDB).³⁴ Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PDB riil yang dalam hal ini tingkat kenaikan PDB atau PDB riil adalah pada suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan profitabilitas bank yang diperoleh dari kerjasama dan penyaluran pembiayaan pada sektor riil.³⁵

³³ Priatmaja, 2011, “*Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan bermasalah Per Akad dan Per Sektor Ekonomi di Bank Syariah*”, Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Hal.25

³⁴ Muntoha Ihsan, “*Pengaruh Domestic Bruto Product, inflsi, dan kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Resiko Non Performing Financing bank umum Syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2010*”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011, Hal.10

³⁵ Hermawan Soebagia, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia)*”, Tesis, Program Magister Managemen, Universitas Diponegoro, 2005, Hal. 26

Kaitan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan profitabilitas adalah ketika kondisi resesi (terlihat dari penurunan PDB) di mana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya *outstanding* kredit non lancar. Sementara itu ketika Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka risiko kredit bermasalah menurun, sebab saat ekonomi makro meningkat kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*capability to pay-back*) meningkat sehingga profitabilitas bank meningkat.³⁶ Dapat disimpulkan dari uraian di atas Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian suatu negara dalam periode tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian pertama oleh **Ayu Yanita Sahara (2013)**³⁷ dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Indonesia di Indonesia”. Variabel yang ditelitinya adalah Inflasi, Suku Bunga BI, GDP, dan ROA. Metode yang digunakan adalah metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan variabel dependen dan variabel independen, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Uji hipotesis simultan (F) dan parsial (t), dan Koefisien determinasi (R²). Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan GDP terhadap ROA. Secara individual (parsial)

³⁶ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, “Analisis Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 19, No 1, maret 2012, Semarang: Universtas Unissula Semarang, 2012, Hal. 52

³⁷ Ayu Yanita Sahara, Skripsi. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Indonesia di Indonesia*”. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

variabel suku bunga BI (*BI rate*) berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,444 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,4% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel inflasi, suku bunga BI, dan GDP sedangkan sisanya sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian kedua oleh **Edhi Satriyo Wibowo (2013)**³⁸, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Variabel yang ditelitinya adalah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF, dan ROA bank syariah. Metode penelitiannya adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitiannya adalah bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.

Penelitian ketiga oleh **Ahmad Azmy (2014)**³⁹, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Penelitian keempat oleh **Adi Setiawan (2009)**⁴⁰ dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2005-2008*” Dalam Penelitian tersebut variabel penelitiannya terdiri atas inflasi, Produk Domestik Bruto, pangsa pasar yang diukur dengan jenis pembiayaan dan

³⁸ Edhi Satriyo Wibowo, Skripsi “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. (tidak diterbitkan)

³⁹ Ahmad Azmy, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”.

⁴⁰ Adi Setiawan. 2009, Tesis. “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2005-2008*”. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Unuversitas Diponegoro. (Tidak Diterbitkan).

karakteristik bank yang diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda, setelah melakukan uji pada setiap variabel dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, FDR, CAR dan pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPF, BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian kelima oleh **Shalahuddin Fahmy (2013)**⁴¹, dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian keenam oleh **Patimah (2014)**⁴² dengan judul “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan suku bunga terhadap *Return On Assets* (ROA) dari kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,304 atau 30,4% variabel ROA bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian yaitu CAR, BOPO, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama. Sedangkan 69,6% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain di luar model penelitian ini yang merupakan kontribusi dari variabel bebas selain keempat variabel dalam penelitian.

⁴¹ Shalahuddin Fahmy, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.

⁴² Patimah, Skripsi. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*” Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (tidak diterbitkan)

Penelitian ketujuh oleh **Erni Kurniasih (2012)**⁴³, dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”. Hasil uji secara simultan atau uji F menunjukkan CAR, NPF, FDR, BOPO, suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel BOPO, suku bunga, dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

Penelitian kedelapan oleh **Silvia Hendrayana dan Harjun Muharam (2013)**⁴⁴ dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2003-2012*”. penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, EAR, BOPO LAR, *Firm Size*, ROA volatilitas, PDB dan inflasi terhadap ROA. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan EAR, BOPO, LAR, *Firm Size* dan volatilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lain seperti PDB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Kesembilan oleh **M. Farhan Akhtar Khizer Ali dan Shama Saqadat (International Research Journal of Finance and Economics 2011)**⁴⁵ dengan jurnalnya berjudul “*Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*”. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio *gearing*, rasio NPL dan manajemen aset yang ditemukan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum pada kedua model. Sementara untuk *Size of*

⁴³ Erni Kurniasih, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”.

⁴⁴ Silvia Hendrayana dan Harjun Muharam (2013) dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2003-2012*”.

⁴⁵ M. Farhan Akhtar Khizer Ali dan Shama Saqadat (International Research Journal of Finance and Economics (2011)⁴⁵ dengan jurnalnya berjudul “*Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*”.

Bank yang merupakan indikator penting bagi profitabilitas hanya berpengaruh pada pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dan tidak berpengaruh pada ROE bank komersial.

Penelitian kesepuluh oleh **Muhammad Nur Firdaus Rahman (2015)**⁴⁶ yang berjudul “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate, Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia periode 2008-2014*”. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui variabel independen seperti DPK, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel ROA. Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrik dan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) di mana hasil penelitian menyatakan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, kurs memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ayu Yanita Sahara (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum di Indonesia	ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Inflasi, suku bunga BI, dan GDP terhadap ROA. Secara individual (parsial) variabel suku bunga BI (<i>BI rate</i>) berpengaruh negatif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, makroekonomi dan menganalisis pengaruhnya terhadap ROA	Populasi penelitian berbeda, yaitu pada bank umum konvensional, Tidak ada variabel kurs, dan Rasio laporan keuangan
2	Edhi Satriyo Wibowo (2013)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR,	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu suku bunga,	Tidak adanya PDB, kurs mata uang dan FDR.

⁴⁶ Muhammad Nur Firdaus Rahman (2015), Skripsi. ” *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate, Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia periode 2008-2014*”. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (tidak diterbitkan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh	inflasi, CAR dan NPF	
3	Ahmad Azmy (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR, FDR dan NPF	Hanya membahas pengaruh yang berasal dari sisi internal
4	Adi Setiawan (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2005-2008	Inflasi dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, FDR, CAR dan Pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPF, BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Menganalisis variabel ROA yang di pengaruhi inflasi, PDB, FDR, CAR dan NPF.	Periode penelitian yang cukup jauh, yaitu tahun 2005-2008. Tidak adanya kurs, suku bunga.
5	Shalahuddin Fahmy (2013)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR, FDR dan NPF	Pengaruh terhadap Profitabilitas hanya dari sisi kinerja perbankan.
6	Patimah (2016)	Pengaruh Faktor	CAR berpengaruh positif terhadap	Adanya variabel	Tidak ada variabel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	ROA, BOPO dan Suku Bunga berpengaruh negatif sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.	CAR, Inflasi dan Suku Bunga Menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.	PDB, Kurs, FDR dan NPF.
7	Erni Kurniasih (2012)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011	CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR, FDR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga.	Populasi penelitian berbeda, yaitu perbandingan bank umum syariah dan konvensional. Periode penelitian juga berbeda, yaitu pada tahun 2007-2011.
8	Silvia Hendrayanti, Harjun Muharam (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Umum	EAR, BOPO, LAR, <i>Firm Size</i> dan volatilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap ROA. sedangkan variabel lain	Adanya variabel PDB dan inflasi.	Penelitian pada bank konvensional. Tidak ada variabel Kurs, Suku Bunga,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Periode 2003-2012	seperti PDB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.		CAR, FDR dan NPF.
9	M. Farhan Akhtar Khizer Ali dan Shama Saqadat (International Research Journal of Finance and Economics (2011))	<i>Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan</i>	Rasio <i>gearing</i> , rasio NPL dan manajemen aset yang ditemukan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum pada kedua model. Sementara untuk <i>Size of Bank</i> yang merupakan indikator penting bagi profitabilitas hanya berpengaruh pada pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dan tidak berpengaruh pada ROE bank komersial.	Variabel Dependen ROA	Tidak ada variabel Independen.
10	Muhammad Nur Firdaus Rahman (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BI Rate, Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia periode 2008-2014.	DPK berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, kurs memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank BUMN di Indonesia.	Adanya variabel Suku Bunga ROA sebagai variabel dependen	Tidak ada variabel CAR, FDR, BOPO, NPF, Inflasi, suku bunga.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas (ROA)

Bank Indonesia (BI) yang selaku bank sentral mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi, begitu pula sebaliknya.

Kenaikan *BI Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposit). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah, akibatnya ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Teori di atas selaras dengan penelitian Erni Kurniasih (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011” menyatakan Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien -0,731.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (*hyper inflasi*) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari

yang terus meroket. Bagi produsen sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga menyebabkan kerugian bagi produsen karena harga jual akan meningkat sementara permintaan produk tersebut akan menurun.⁴⁷

Jika minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang, maka profitabilitas bank menjadi berkurang karena banklah yang menjalankan kegiatan tersebut. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Teori di atas selaras dengan penelitian Edhi Satriyo Wibowo (2013) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, Bopo dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,013 terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas (ROA)

Produk Domesik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kheizer Ali (2011) yang meneliti tentang korelasi produktivitas masyarakat dengan profitabilitas bank syariah di Pakistan, di mana dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Gross Domestik Product* (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,135 terhadap besarnya tabungan yang dihimpun bank sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

⁴⁷Edhi Satrio Wibowo, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No.2, 2013, hlm.4

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H3 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.⁴⁸

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.⁴⁹ Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Teori di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin Fahmy (2013) berjudul “*Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*” menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 0,025.

5. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio *Finance to Deposit Ratio* digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap

⁴⁸ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE), hlm.23

⁴⁹ Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, “Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2, Juli 2011, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011), hlm 117

dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, akan menurunkan kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. FDR yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu FDR yang memiliki nilai antara 78%-100%. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5 : FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Teori di atas sesuai dengan penelitian Adi Setiawan (2009) yang berjudul “*Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*” menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 0,011.

6. **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio *Net Performing Finance* digunakan bank untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai di bawah 5%. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁵⁰

⁵⁰ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 137.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

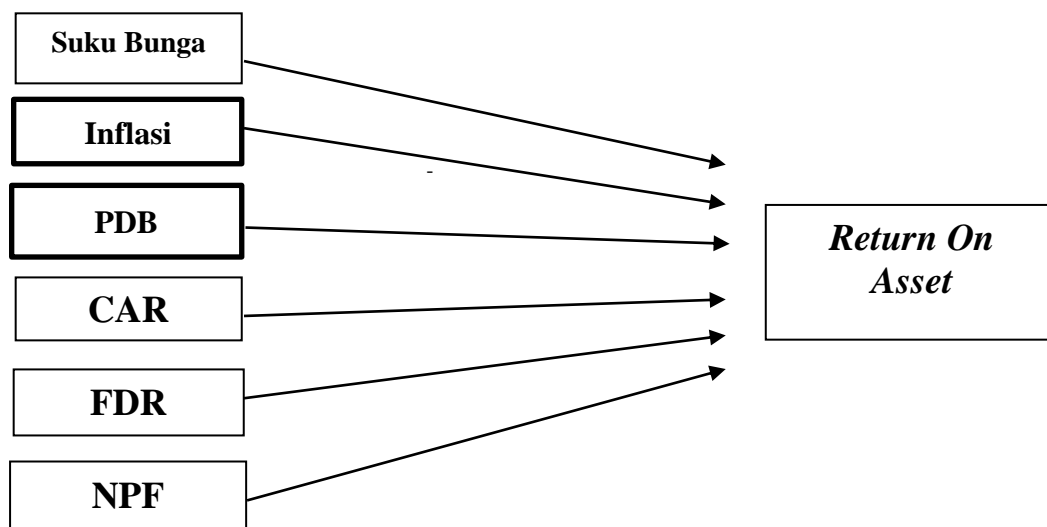
H6 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Teori di atas selaras dengan penelitian Edhi Wibowo (2013) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,0731 terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 3 : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 5 : *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 6 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap profitabilitas (ROA) ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2010-2015.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.⁵¹ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.⁵²

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

⁵²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm.123

Statistik (BPS) melalui website www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.co.id dengan demikian penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan *cross section*) yang diambil dalam periode 2010-2015 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁵³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015 sebanyak 12 unit bank syariah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2016

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2015.

⁵³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012), Hlm. 84

- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2015 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2010-2015.
- d. Data realisasi inflasi di Indonesia tahun 2010-2015 bersumber dari Bank Indonesia.
- e. Data realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2010-2015 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
- f. Data realisasi suku bunga di Indonesia tahun 2010-2015 bersumber dari Bank Indonesia.
- g. Data tersedia untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2015	12
Bank Umum Syariah yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2010-2015	6
Jumlah sampel bank yang sesuai dengan kriteria penelitian	6

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2010-2015

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mega Syariah
2	PT. Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin

No	Nama Bank Umum Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah

Sumber BI dan OJK, Data Diolah 2016

E. Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *Capital Adequancy Ratio*, *Finance to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return On Asset*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁵⁴

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset.⁵⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.⁵⁶

a. X₁ (Suku Bunga)

⁵⁴ *Ibid*, Hlm. 54

⁵⁵ Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14)

⁵⁶ Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*), hlm. 54

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁵⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010 sampai Desember 2015 akan dalam bentuk persentase.

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{Cadangan Wajib}}$$

b. X₂ (Inflasi)

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.⁵⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2015 dalam bentuk persentase.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$$

c. X₃ (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara, PDB memberikan gambaran mengenai jumlah *output* barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu.⁵⁹ Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010 - Desember 2015 dalam bentuk persentase.

Cara Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \frac{\text{GDP}_t - \text{GDP}_{t-1}}{\text{GDP}_{t-1}} \times 100\%$$

d. X₄ (CAR)

⁵⁷ Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, www.bi.go.id)

⁵⁸ Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)

⁵⁹ Luh Rahmi Susanti, 2010. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2002-2009*. Tesis: Universitas Indonesia. Hlm 11.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.⁶⁰ Data operasional diperoleh dari *website* tiap bank berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2015 dalam bentuk persentase.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* melalui perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

e. X₅ (FDR)

Finance to Deposit Ratio digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.⁶¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* tiap bank berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2015 dalam bentuk persentase.

Rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut:⁶²

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. X₆ (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan bank untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF

⁶⁰ Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (*Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14)

⁶¹ *Ibid*

⁶² <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Default.aspx> Di akses 29 Februari 2016

yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai di bawah 5%. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi tiap bank berdasarkan perhitungan triwulan dari Januari 2010-Desember 2015 dalam bentuk persentase.

Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$
2	Suku Bunga	Bunga yang dibebankan terhadap cadangan wajib	$\frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{Cadangan Wajib}}$
3	Inflasi	Kenaikan harga barang sebelum dan sesudah terhadap harga sesudah	$\frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$
4	Produk Domestik Bruto (PDB)	Pendapatan agregat penduduk di suatu negara	$\frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$
5	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$
6	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
7	<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	Rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁶³ Dokumentasi didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Variabel

⁶³Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*), Hlm. 225

⁶⁴M Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*), hlm. 254

- X_1 = Suku bunga
 X_2 = Inflasi
 X_3 = Produk Domestik Bruto
 X_4 = *Capital Adequancy Ratio* (CAR)
 X_5 = *Finance to Deposit Ratio* (FDR)
 X_6 = *Non Performing Financing* (NPF)
e = Kesalahan pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak.⁶⁵ Menurut Ghozali⁶⁶ dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran

⁶⁵ Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 2013*), hlm 153

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 143

data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.⁶⁷

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $> 0,05$)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig $< 0,05$)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.⁶⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linier adalah autokorelasi. Ghazali⁶⁹ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, di mana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

102 ⁶⁷Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm

⁶⁸ Imam Ghazali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*), hlm.105

⁶⁹*Ibid*, hlm.110

- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.⁷⁰

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali⁷¹, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰*Ibid*, hlm.103

⁷¹*Ibid*, hlm. 113

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.⁷²

⁷² Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Krisis nasional pada tahun 1998 menyebabkan jatuhnya perekonomian Indonesia, dampak krisis tersebut dipicu oleh lesunya beberapa lembaga yang menopang perekonomian negara salah satunya adalah lembaga keuangan. Banyak bank dilikuidasi oleh pemerintah sebagai langkah penanggulangan karena tidak mampu bertahan terhadap kondisi makro ekonomi yang tidak stabil. Bank syariah mampu bertahan dalam krisis tersebut, kemampuan bank dalam mengelola asetnya dengan prinsip-prinsip syariah menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat terhadap sektor-sektor riil dan manajemen yang baik mampu menghasilkan laba secara berkesinambungan meskipun dalam kondisi sulit seperti krisis.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perjalanan Bank Syariah dalam melewati fluktuasi makroekonomi sebagai faktor eksternal dan kinerja keuangan bank yang disajikan berdasarkan triwulan laporan keuangan masing-masing bank pada periode tersebut, Jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah adalah 12 unit sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Variabel eksternal diukur dengan variabel suku bunga, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan variabel internal diukur dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel Rasio Likuiditas diukur dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), variabel rasio risiko pembiayaan macet yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF).

B. Karakteristik Responden

Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia adalah sebanyak 12 unit, tetapi bank yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2010-2015 adalah sebanyak 6 bank.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 bank dengan jumlah data sebanyak 144 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah bank sebanyak 6 bank dengan periode triwulan selama tahun pengamatan yaitu 6 tahun.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Berikut adalah deskripsi variabel yang diteliti:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Suku_Bunga	144	5,75	7,50	6,7396	,05835	,70020
Inflasi	144	3,35	8,40	5,7604	,12935	1,55217
PDB	144	4,67	6,48	5,6942	,05075	,60897
CAR	144	10,12	29,46	14,9210	,29901	3,58814
FDR	144	67,23	108,91	92,5585	,65313	7,83756

NPF	144	1,32	7,11	3,7007	,10799	1,29589	Descriptive Statistik Suku
ROA	144	,03	4,13	1,2517	,07381	,88566	
Valid N (listwise)	144						

Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR, NPF, dan ROA

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 144 data selama periode 2010-2015. Dari hasil tersebut, Suku bunga memiliki nilai terendah sebesar 5,75 dan nilai tertinggi sebesar 7,50 dengan standar deviasi 0,70020 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 6,7396. Hal tersebut menunjukkan fluktuasi kebijakan ekonomi selama periode penelitian, hal ini dilakukan oleh bank sentral sebagai langkah mengimbangi variabel lain yang mampu mempengaruhi stabilitas perekonomian negara. Suku bunga mempengaruhi harga saham dipasar modal sehingga berdampak pada minat investasi, adapun kegiatan produksi sangat berpengaruh terhadap kebijakan yang di ambil pemerintah dalam menjaga pasar, output dari kaitan diatas adalah pendapatan masyarakat. Pada posisi tertinggi, suku bunga akan menurunkan minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa bank karena keadaan yang spekulatif. Jika pemerintah tidak serius dalam menyelesaikan masalah tersebut, bukan tidak mungkin hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan bank dalam mengumpulkan profit.

Selama periode penelitian inflasi memiliki nilai terendah sebesar 3,35 dan nilai tertinggi sebesar 8,40 dengan standar deviasinya sebesar 1,55217 dan rata-rata sebesar 5,7604. Inflasi berpengaruh terhadap kemampuan beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, namun disisi lain infalsi juga akan mempengaruhi harga pasar terhadap produk yang diminta sehingga terjadi ketidak seimbangan pada titik *equilibrium* dikarenakan masrakat menjadi lebih konsumtif dari pada sebelumnya, kondisi demikian akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung. Jika melihat nilai *maximum* perlu adanya penanganan serius dari pemerintah dan seluruh pihak terkait karena tingginya inflasi akan menciptakan kondisi ekonomi menjadi kacau disebabkan oleh uang yang beredar yang tak terkendali.

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai terendah sebesar 4,67 dan nilai tertinggi sebesar 6,48 dengan standar deviasinya 0,60897 dan nilai rata-ratanya sebesar 5,6942. Berdasarkan data penelitian, selama periode penelitian diketahui bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Bukan tanpa alasan, berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perdagangan dan perindustrian pada periode penelitian kegiatan ekonomi mengalami *trend* yang cenderung fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan kondisi sosio-politik di Indonesia. Turunnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) akan berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah yang diperoleh dari pembiayaan kegiatan usaha.

Berdasarkan data diatas, variabel CAR memiliki nilai terendah sebesar 10,12 dan nilai tertingginya 29,46 dengan standar deviasi 3,58814 dan nilai rata-ratanya sebesar 14,9210. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa bank syariah dalam performa baik karena berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, artinya semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Variabel CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia.

Selama periode penelitian, FDR memiliki nilai terkecil sebesar 67,32 dan nilai terbesar adalah 108,91 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 92,5585 dengan standar deviasi 7,83756. berdasarkan hasil tersebut, Bank Umum Syariah dalam mengelola rasio ini sudah cukup baik karena berada ditengah ketentuan yang telah ditetapkan BI yaitu 78% – 100%. Sehingga membuat bank dalam mendapatkan keuntungan di rasio ini harus di tingkatkan lagi. Dilihat dari nilai *minimum* dan *maximum* FDR Bank Umum Syariah masih kurang baik.

Variabel NPF memiliki nilai terkecil adalah 1,32 dan nilai terbesar 7,11 Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,7007 dengan standar deviasi 1,29589. Pada hasil ini rata-rata Bank Umum Syariah dalam mengelola risiko kredit sudah baik karena kurang dari 5%. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga dapat diketahui bahwa kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah cukup optimal

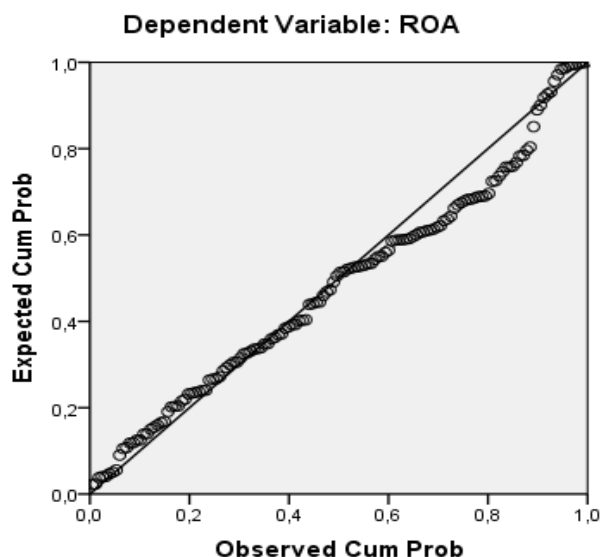
ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 4,13 dengan standar deviasinya sebesar 0,88566 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,2517. Berdasarkan sampel pada penelitian ini dalam menghasilkan keuntungannya, rata-rata bank syariah memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup baik karena berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 0.5%. namun melihat nilai minimumnya, Bank Syariah perlu adanya perbaikan dari segi kinerja guna meningkatkan keuntungannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residula yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian;

Gambar 4.1
Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber:

SPSS 16 (data diolah, 2016)

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	144
Kolmogorov-Smirnov Z	1,265
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated From data

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Dari Tabel 4.2 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,081 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Suku_Bunga	,361	2,770
Inflasi	,660	1,514
PDB	,476	2,101
CAR	,871	1,149
FDR	,844	1,185
NPF	,746	1,340

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 16 (data diolah 2016)

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel Suku Bunga sebesar $0,361 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,770 < 10$, sehingga variabel Suku Bunga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi sebesar $0,660 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,514 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel PDB sebesar $0,476 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,101 < 10$, sehingga variable PDB dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar $0,871 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,149 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- e. Nilai *Tolerance* untuk variabel FDR sebesar $0,844 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,185 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- f. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar $0,756 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,340 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.4
Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,982

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

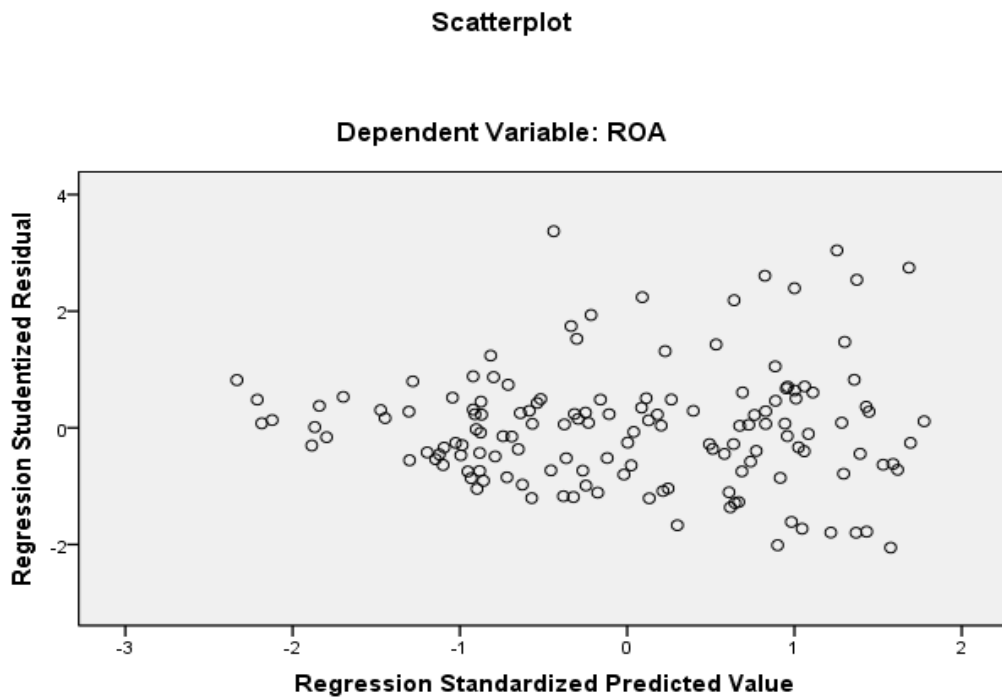
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai DW 0,982. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokesdesitas



Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji f (pengaruh secara simultan), uji t (pengaruh secara parsial), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji Analisis Linear Berganda.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34,828	6	5,805	10,282	,000 ^a
Residual	77,341	137	,565		
Total	112,168	143			

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $10,282 > F_{tabel}$ sebesar 2,17 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Suku Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR dan NPF.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,275	1,874		
Suku_Bunga	-,338	,149	-,267	-2,262	,025
Inflasi	,063	,050	,110	1,260	,210

H a s i l	PDB	,190	,150	,131	1,273	,205
	CAR	,065	,019	,263	3,459	,001
	FDR	,028	,009	,248	3,207	,002
	NPF	-,171	,056	-,250	-3,050	,003

U a. Dependent Variable: ROA

ji t (Parsial)

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016)

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(144-2) = 142$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65566. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Suku Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,262$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,262 > 1,65566$) dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig\ t < \alpha$ artinya terdapat pengaruh negatif antara Suku Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Variabel Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,260$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,260 < 1,65566$) dengan signifikansi $0,210 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,273$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,273 < 1,65566$) dengan signifikansi $0,205 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return on Asset* (ROA).

d. Variabel *Capital Edquacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,459$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,459 > 1,65566$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{Sig } t < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

e. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,207$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,207 > 1,65566$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{Sig } t < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

f. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,050$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,050 > 1,65566$) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{Sig } t < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kovesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		Model Summary ^b				
Sumber		Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
: SPSS		1	,557 ^a	,310	,280	,75135

16

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: ROA

(data

diolah, 2016)

Dari Tabel 4.8 diatas, diketahui pengaruh dari variabel independen (Suku Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR, NPF) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai R^2 yaitu sebesar 0,280 atau 28%. Artinya sebesar 28% variabel ROA bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian yaitu Suku Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama. Sedangkan 72% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (Suku Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2016) T		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
(Constant)	6,275	1,874		3,348	,001	
Suku_Bunga	-,338	,149	-,267	-2,262	,025	
Inflasi	,063	,050	,110	1,260	,210	
PDB	,190	,150	,131	1,273	,205	
CAR	,065	,019	,263	3,459	,001	
FDR	,028	,009	,248	3,207	,002	
NPF	-,171	,056	-,250	-3,050	,003	

a. Dependent Variable: ROA

4.8 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh Suku Bunga, Inflasi, PDB, CAR, FDR dan NPF. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$ROA = 6,275 - 0,338 (\text{Suku Bunga}) + 0,063 (\text{Inflasi}) + 0,190 (\text{PDB}) + 0,065 (\text{CAR}) + 0,028 (\text{FDR}) - 0,171 (\text{NPF}) + e$
--

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika variabel independen (Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto, CAR, FDR, NPF) konstan maka profitabilitas (ROA) sebesar 6,275%.
2. Nilai koefisien regresi Suku bunga sebesar -0,338% yang berarti setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,338% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,063% yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,063% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,190% yang berarti setiap peningkatan PDB sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,190% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,065% yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,065% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien regresi Finance to Deposit Ratio (FDR) sebesar 0,028% yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka akan menaikkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,028% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
7. Nilai koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) sebesar -0,171% yang berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,171 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

E. Pembahasan

1. Suku Bunga (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian, Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), fluktuasi makroekonomi yang diawali dengan tingginya tingkat suku bunga sehingga mempengaruhi stabilitas perekonomian negara dan menimbulkan masalah. Suku bunga mempengaruhi minat investasi yang akan berdampak pada kegiatan produksi, hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. walaupun tidak secara langsung, kondisi demikian akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung dan memanfaatkan jasa bank. sehingga kegiatan operasional bank syariah akan menurun. Akibatnya

profitabilitas bank juga menurun, meskipun bank syariah bebas bunga namun pada kondisi *dual banking system* akan tetap berpengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasih (2012)

2. Inflasi (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh laba bank syariah yang cukup stabil dari tahun-ketahun. Menurut Fisher, kenaikan nilai makroekonomi dalam waktu singkat tidak mengurangi minat masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Pada periode penelitian, kemampuan bank sentral dalam memenejemen setiap risiko sangatlah baik sehingga inflasi yang terjadi tidak berlarut menjadi krisis, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah (2015).

3. Produk Domestik Bruto (X_3)

Berdasar hasil penelitian, bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan (ROA). Fungsi lembaga keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, semakin banyak dana yang tersalurkan maka pertumbuhan ekonomi disuatu negara semakin baik. Meningkatnya Produk Domestik Bruto merupakan sinyal ekonomi Indonesia sedang dalam kondisi baik dan sebaliknya. dalam periode penelitian PDB mengalami penurunan dari tahun ketahun tetapi keadaan tersebut masih mampu di minimalisasi oleh menejemen perbankan yang baik sehingga bank masih terus konsisten dalam menghasilkan profitabilitas. Dalam kondisi tertentu naik-turunya jumlah PDB akan berpengaruh pada pendapatan, dimana hal tersebut mempunyai korelasi terhadap minat menabung, akan tetapi dalam penelitian ini kondisi demikian mampu di atasi dengan kinerja yang baik dalam mengelola modal dan menyalurkan pembiayaan. Berdasarkan teori ekonomi islam yang menjelaskan

bahwa dalam ekonomi islam mengutamakan perputaran uang pada sektor rill sehingga terjadi kesesuaian antara *money supply* dan *money demand*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Hendianti, Harjun Muharam

4. Capital Aduacy Ratio (X₄)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya penurunan CAR akan diikuti oleh penurunan ROA secara signifikan. Kecukupan modal dalam perbankan akan membantu bank dalam menutupi jumlah risiko kerugian yang disebabkan oleh kinerja yang belum baik. Artinya jika CAR tinggi maka bank syariah telah mampu membiayai kegiatan operasional bank, sehingga semakin aktif bank tersebut dalam melaksanakan kegiatannya, maka memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Edhi Satriyo Wibowo yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

5. Finance to Deposit Ratio (X₅)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan. Kenaikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah pembiayaan bermasalahnya akan kecil) Begitupun sebaliknya jika kemampuan sebuah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga lemah maka kemampuan bank dalam mengumpulkan *return* pin akan

terganggu. Berdasarkan hasil penelitian, *Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Adi setiawan (2009) yang menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. Non Performing Financing (X₆)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan pembiayaan berarti bertambahnya resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin besar. Selain itu juga kaitannya dengan ROA, dengan besarnya NPF perbankan dapat diartikan bahwa perbankan memiliki resiko pembiayaan bermasalah yang besar dari pencairan pembiayaannya diharapkan dengan adanya pencairan pembiayaan yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi perbankan sehingga dapat meningkatkan ROA perbankan. Menurut catatan Bank Indonesia, pembiayaan bermasalah disebabkan antara lain penurunan kualitas pembiayaan yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitor, keterlambatan pembayaran, masalah pembayaran lain, buruknya prospek usaha debitor dan efek penerapan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum. Peningkatan NPF membutuhkan pencadangan yang lebih besar, sehingga mengurangi laba operasional.

Oleh karena itu kenaikan NPF mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) membuat laba perbankan meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bagi hasil seperti *fee based income* relative tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitor tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia

dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitor yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Edhi Satriyo Wibowo (2013) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Suku bunga mempengaruhi minat investasi dan kegiatan ekonomi suatu negara sehingga berpengaruh terhadap jumlah profitabilitas perbankan di Indonesia.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Inflasi merupakan fenomena yang terjadi akibat kebijakan moneter, dimana bertambahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat secara kuantitatif mendorong daya beli masyarakat. Pada periode penelitian, inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena inflasi cenderung stabil hanya pada beberapa triwulan saja terjadi peningkatan, sehingga tidak mengganggu aset yang sudah diinvestasikan kepada bank syariah.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Menjamurnya unit usaha masyarakat pada tahun 2011-2015 belum mempengaruhi jumlah profitabilitas, tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan terjadi di tahun-tahun mendatang.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kecukupan modal sangat membantu bank dalam menopang kegiatan operasional dalam menghasilkan profitabilitas karena dengan modal yang cukup bank akan mampu untuk menutupi risiko yang terjadi tidak berdampak buruk terhadap perkembangan bank.

5. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Turunnya variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan jumlah profitabilitas yang dihasilkan melalui pembiayaan tidak berjalan efektif, oleh karena itu nilai FDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar laba perusahaan semakin meningkat tetapi bank-bank umum syariah juga tetap menggunakan prinsip kehati-hatian supaya pembiayaan yang diberikan efektif.
6. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Meningkatnya jumlah risiko kredit macet akan berpengaruh terhadap perkembangan bank sehingga mempengaruhi kualitas pembiayaan dengan demikian lemahnya lembaga keuangan seperti bank syariah akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.
7. Faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan, maka di peroleh ide sebagai berikut;

1. Bagi perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang belum termasuk dalam penelitian dengan tetap memperhatikan kecakapan manajemen perbankan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien agar mampu menghasilkan profil yang maksimal.
2. Perlunya komunikasi dan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan lembaga keuangan negara terkait visi, misi dan pengenalan produk perbankan syariah sehingga mengasilkan solusi yang mampu berperan dalam percepatan pertumbuhan

ekonomi yang optimal, dalam mengatasi dampak global dari ekonomi pasar terbuka.

3. Perlunya sosialisasi antara pihak perbankan dan masyarakat melalui pendampingan modal terhadap unit usaha mikro sehingga terjadi hubungan simbiosis antara tujuan bank yaitu menghasilkan profitabilitas dan perbaikan ekonomi masyarakat.
4. Diharapkan menambah rasio keuangan lain dalam penelitian mendatang sebagai variabel independen karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas, “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November 2005, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Antariksa, Riki. “*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk)*”, *Jurnal Ekonemi Keuangan dan Bisnis Islami*, Vol 2, No.2 (April-Juni 2006), hlm. 5.
- Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)
- Bank Indonesia (*Perbankan Syariah*, www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, (*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, www.bi.go.id)
- Dendawijaya , Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta: Bandung, 2012.
- Fauziah, Ravika. “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011*”, Universitas Negeri Surabaya, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ghozali, Imam. “*Pengaruh CAR (Capital Adequancy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004-Oktober 2006*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Seri Program Statistik-Versi 2000*, Yogyakarta: Universtas Gajah Mada, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.

- Hendrayanti, Silvia. Harjum Muharam, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012)*”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2.No.3 Tahun 2013, hlm 6.
- Hutagalung Novelina, Esther, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, “*Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013.
- Ismawati, Dwi. “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequancy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008*”.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kurniasih, Erni. “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011)*”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Makmun, Muh. Sukron. “*Pengaruh Inflasi, CAR (Capital Adequancy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007*”.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari’ah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, Yogyakarta: BPFE.
- Nurkhosidah , Siti. “*Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007*”.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 Februari 2017).
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari, “*Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Load to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2, Juli 2011, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2011).
- Ponco, Budi. “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*”, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.

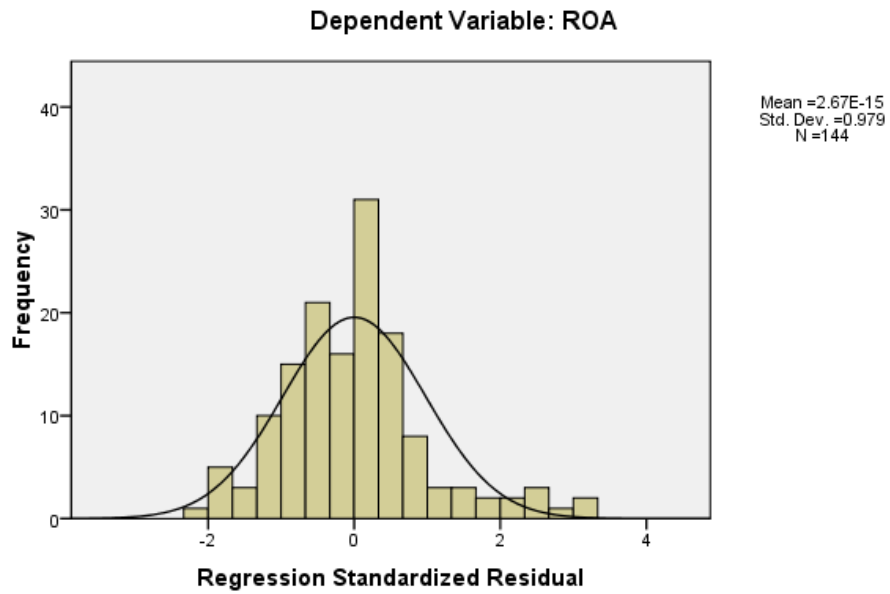
- Puspitasari, Diana. “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*”, Tesis, Magister Manajemen, 2009.
- Putri, Kartika Rahma. “*Analisis Faktor Determinan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia pada Periode Januari 2002-Desember 2008 dengan pendekatan Return On Equity*”, Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.
- Regina, Maria Rosario Sianturi. “*Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed di BEI Tahun 2007-2011)*”.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shoolihah, Maria Maratush. “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Likuid (Current Ratio) terhadap Return On Asset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2004-2006*”.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007.
- Siregar, Syofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 2013*.
- Sjahdeini Remy, Sutan. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2012.
- Stiawan, Adi. “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-2, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryani, “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.
- Utari, Dewi. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014).
- Yadiati , Winwin. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wibowo, Edhi Satrio. “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal Manajemen, Vol.2, No.2, 2013.

Lampiran 1

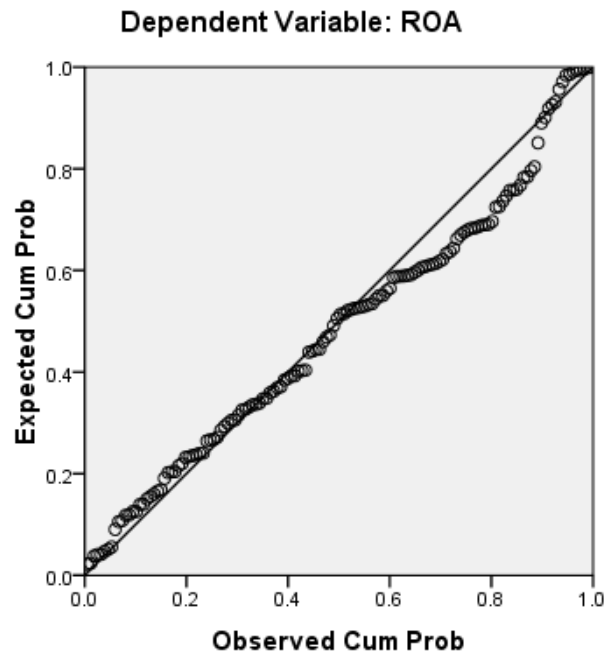
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.275	1.874		3.348	.001		
	Suku_Bunga	.338	.149	.267	2.262	.025	.361	2.770
	Inflasi	.063	.050	.110	1.260	.210	.660	1.514
	PDB	.190	.150	.131	1.273	.205	.476	2.101
	CAR	.065	.019	.263	3.459	.001	.871	1.149
	FDR	.028	.009	.248	3.207	.002	.844	1.185
	NPF	.171	.056	.250	3.050	.003	.746	1.340

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.280	.75135	.982

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: ROA

d. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between Groups	(Combined)	24.830	5	4.966	7.846	.000
Suku_Bunga		Linearity	20.729	1	20.729	32.753	.000
		Deviation from Linearity	4.100	4	1.025	1.620	.173
	Within Groups		87.339	138	.633		
	Total		112.168	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between Groups	(Combined)	27.009	21	1.286	1.842	.021
Inflasi		Linearity	3.188	1	3.188	4.567	.035
		Deviation from Linearity	23.821	20	1.191	1.706	.041
	Within Groups		85.160	122	.698		
	Total		112.168	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between Groups	(Combined)	32.325	22	1.469	2.227	.003
PDB		Linearity	16.150	1	16.150	24.475	.000
		Deviation from Linearity	16.174	21	.770	1.167	.292
	Within Groups		79.844	121	.660		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between	(Combined)	32.325	22	1.469	2.227	.003
PDB	Groups						
		Linearity	16.150	1	16.150	24.475	.000
		Deviation from	16.174	21	.770	1.167	.292
		Linearity					
	Within Groups		79.844	121	.660		
	Total		112.168	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between	(Combined)	98.992	134	.739	.505	.954
CAR	Groups						
		Linearity	3.196	1	3.196	3.183	.014
		Deviation from	95.797	133	.720	.492	.960
		Linearity					
	Within Groups		13.176	9	1.464		
	Total		112.168	143			

ANOVA Table

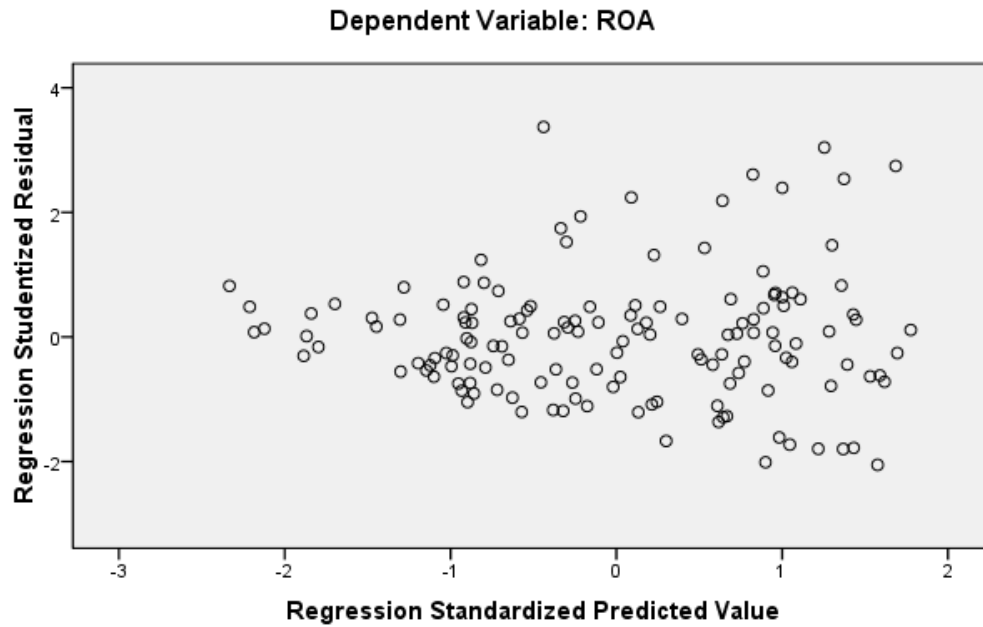
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between	(Combined)	105.949	138	.768	.617	.841
FDR	Groups						
		Linearity	3.025	1	3.025	2.432	.018
		Deviation from	102.925	137	.751	.604	.851
		Linearity					
	Within Groups		6.219	5	1.244		
	Total		112.168	143			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	* Between	(Combined)	93.254	115	.811	1.200	.295
NPF	Groups						
		Linearity	11.309	1	11.309	16.741	.000
		Deviation from	81.945	114	.719	1.064	.442
		Linearity					
	Within Groups		18.915	28	.676		
	Total		112.168	143			

e. Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.275	1.874		3.348	.001		
	Suku_Bunga	-.338	.149	-.267	-2.262	.025	.361	2.770
	Inflasi	.063	.050	.110	1.260	.210	.660	1.514
	PDB	.190	.150	.131	1.273	.205	.476	2.101
	CAR	.065	.019	.263	3.459	.001	.871	1.149
	FDR	.028	.009	.248	3.207	.002	.844	1.185
	NPF	-.171	.056	-.250	-3.050	.003	.746	1.340

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3

Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.828	6	5.805	10.282	.000 ^a
	Residual	77.341	137	.565		
	Total	112.168	143			

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: ROA

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.275	1.874		3.348	.001		
	Suku_Bunga	-.338	.149	-.267	-2.262	.025	.361	2.770
	Inflasi	.063	.050	.110	1.260	.210	.660	1.514
	PDB	.190	.150	.131	1.273	.205	.476	2.101
	CAR	.065	.019	.263	3.459	.001	.871	1.149
	FDR	.028	.009	.248	3.207	.002	.844	1.185
	NPF	-.171	.056	-.250	-3.050	.003	.746	1.340

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4

Uji Determinasi R Square

Model Summary^b

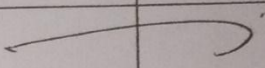
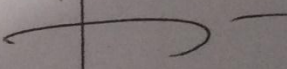
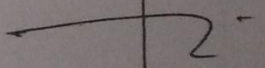
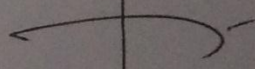
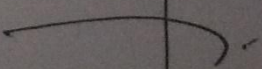
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.280	.75135	.982

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, CAR, FDR, PDB, Suku_Bunga

b. Dependent Variable: ROA

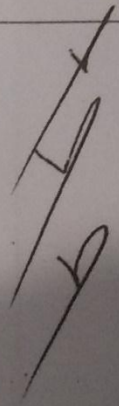
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Febri Andriansyah
 Nim : 12190074
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Pembimbing I : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si.
 Judul : Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015.

No	Hari / Tanggal	Uraian / konsultasi	Paraf
(1)	12/08 - 2016	Aze proposal Sikap 016 I - II	
(2)	14/09 - 2016	Revisi bab I - II Latar belakang Pengenalan Revisi	
(3)	18/11 - 2017	Aze bab I - II Sikap 016 II	
(4)	24/01 - 2017	Revisi bab III Met. Penelitian	
(5)	8/02 - 2017	Revisi bab IV	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Febri Andriansyah
 NPM : 12190074
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Pembimbing II : Syamsiar Zahrani, MA.
 Judul : Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015.

No	Hari / Tanggal	Uraian / konsultasi	Paraf
	18/01 2017	perbaikan skripsi dan x koreksi skripsi	
	23/02 2017	ilustrasi pada penulisan skripsi bulan pedoman penulisan skripsi febri	
	28/03 2017	ace lengkapi semua utuh buku skripsi	



**UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM**

ALAMAT: JALAN PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : **Febri Andriansyah**
Nim/Jurusan : 12190074 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015**

Telah selesai melaksanakan perbaikan terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Maret 2018

Penguji Utama,

Titin Hartini, SE., M.Si
NIP.197509222007102001

Penguji Kedua,

Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIP.150620121482/BLU

Mengetahui
Wakil Dekan I



Dr. Maftukhatu Solikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001